

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017

Indri Ramadini<sup>1</sup>, Arfiyati Herman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Keperawatan STIKes YPAK Padang

Email : [indri.ramadini@gmail.com](mailto:indri.ramadini@gmail.com) [arfiyati.herman@yahoo.com](mailto:arfiyati.herman@yahoo.com)

### ABSTRAK

Dukungan keluarga yang optimal mendorong peningkatan kesehatan lansia. Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang keluarga disibukkan oleh pekerjaan sehingga kurang memperhatikan atau memberi dukungan kepada lansia. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017. **Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik** dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang pada bulan September 2016 – Juni 2017 dan pembagian angket di mulai dari 01 Maret - 20 April 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 711 orang lansia dan jumlah sampel 88 responden dengan metode *Simple Random Sampling*. Pengolahan data secara komputerisasi, dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi square* dengan  $p\text{ value} < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh lansia yang mengalami tidak mandiri (59,1%) dan lansia yang mengalami dukungan keluarga yang buruk 56,8%. Adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari ( $p = 0,002$ ). Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mengupayakan dalam meningkatkan pemahaman keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang lansia.

**Kata Kunci** : Tingkat Kemandirian, Dukungan Keluarga, Lansia

### ABSTRACT

*The optimal family support encourage the health of elderly health. In Puskesmas Nanggalo Padang the family is occupied by work so that less attention or give support to elderly. The purpose of this study was to determine The Relationship of Family Support with Independent Elderly Village Of Daily Living Activity In Puskesmas Nanggalo Padang. The types of research is deskriptive analytic with cross sectional studied design. This research has been conducted at Puskesmas Nanggalo Padang in September 2016 to June 2017 and division of questionnaire starts from 01 March- 20 April 2017. Total population of 711 elderly people and total sample of 88 respondents with simple random sampling technique. Data the according to computerized and analyzed with univariate by using frequency distributions and bivariate analysis uses statistics test the square with  $p\text{ value} < 0,05$ . The result showed more than half of respondents experienced not independent (59,1%) and more than half (56,8%) of respondent had poor family support. The existence of significant assosiation between family support with Independent elderly village of daily living activity ( $p = 0,002$ ). It is expected that health workers to seek to improve family understanding in providing family support to the elderly.*

**Keywords** : Independence, Family support and elderly

## PENDAHULUAN

WHO mencatat, bahwa jumlah lansia diatas 60 tahun adalah 11% dari seluruh jumlah penduduk dunia ( $\pm$  605 juta). Seluruh dunia jumlah orang usia lanjut diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar (Padila, 2013).. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2014 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia yaitu 18.781 juta jiwa. Pada tahun 2015 umur lansia diatas 65 tahun jumlah lansia mencapai 13.729 juta jiwa dan pada tahun 2025 diperkirakan jumlah lansia di Indonesia mencapai 36 juta jiwa (Kemenkes RI, 2016). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat jumlah lanjut usia pada tahun 2015 di Sumatera Barat mencapai 455.733 jiwa. Jumlah lansia di Kota Padang mencapai 57.362 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2015). Menurut Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang lanjut usia atau yang kita kenal lansia adalah seorang manusia yang berusia 60 tahun keatas.

Hasil dari data DKK jumlah lansia di kecamatan Nanggalo 3.512 orang dengan cakupan lansia mendapatkan pelayanan puskesmas mencapai 887 orang pada tahun 2015 (Dinas Kesehatan Kota, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2017.

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. (Nugroho, 2012). Di Indonesia, batasan mengenai lanjut usia

adalah 60 tahun ke atas, dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab1 Pasal 1 Ayat 2. Menurut Undang-Undang tersebut di atas lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita (Padila, 2013).

WHO (2012) tentang kemandirian merupakan sebagai kemampuan untuk melakukan fungsi yang berhubungan dengan hidup sehari-hari, yaitu kemampuan untuk hidup mandiri di masyarakat tanpa atau sedikit bantuan dari orang lain, lansia yang mandiri dalam arti, kata dan berfikirnya baik, didukung oleh ekonomi yang cukup, kemudian bahagia secara lahir dan batin. Menurut S. Tamher dan Noorkasiani (2011) mekanisme koping usia lanjut yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu usia dan jenis pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, motivasi, dukungan keluarga dan dukungan sosial.

Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang yang memiliki karakteristik tinggi bersama, terdapat kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi (Murdock, 1965). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit (Friedman, 2003). Keluarga masih menyumbang sebagian besar dukungan yang diterima oleh lansia (Okumagba, 2011). Kebanyakan lansia yang membutuhkan bantuan tergantung pada keluarga dan kerabat sebagai satu-satunya sumber bantuan (Reinhard et al, 2007).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan desain penelitian adalah *Cross Sectional Study* yaitu mengamati variabel independen dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. Variabel independen yaitu dukungan keluarga dengan variabel dependen adalah tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 711 orang lansia dan jumlah sampel 88 responden dengan metode *Simple Random Sampling*. Pengolahan data secara komputerisasi, dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi squared* dengan  $p\ value < 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang, dengan jumlah responden sebanyak 88 lansia. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, setelah data terkumpul kemudian diolah dengan analisa univariat berupa distribusi frekuensi sedangkan bivariat diolah secara komputerisasi dengan uji statistik *chi-square* menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel.

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur lansia di wilayah kerja puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017**

NO	Umur	F	%
1	Lanjut Usia	70	79,5
2	Lanjut Usia Tua	18	20,5
JUMLAH		88	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil dari 88 lansia responden terdapat lebih dari separuh responden berumur < 75 tahun yaitu sebanyak 70 lansia (79,5%) .

#### b. Jenis Kelamin Responden

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017**

NO	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	31	35,2
2	Perempuan	57	64,8
JUMLAH		88	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari 88 lansia terdapat lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 lansia (64,8%) .

#### c. Pendidikan Responden

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017**

NO	Pendidikan	F	%
1	SD – SMP	44	50,0
2	SMA	26	29,5
3	Perguruan Tinggi	18	20,5
JUMLAH		88	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari 88 lansia terdapat lebih banyak responden yang berpendidikan SD-SMP sebanyak 44 lansia (50%) .

## 2. Analisa Univariat

### a. Tingkat Kemandirian

**Tabel 4**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017

No	Tingkat kemandirian	F	%
1	Tidak mandiri	52	59,1
2	Mandiri	36	40,9
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh lansia (59,1%) tidak mandiri.

### b. Dukungan Keluarga

**Tabel 5**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017

No	Dukungan Keluarga	F	%
1	Tidak baik	50	56,8
2	Baik	38	43,2
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh lansia (56,8 %) memiliki dukungan keluarga tidak baik.

## 3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang, analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*, diperoleh hasil sebagai berikut:

### a. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Lansia

**Tabel 6**  
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang 2017

Dukungan Keluarga	Tingkat Kemandirian				Jumlah		P (value)
	Tidak Mandiri		Mandiri		F	%	
	F	%	F	%			
Buruk	37	74,0	13	26,0	50	100	<b>0,002</b>
Baik	15	39,5	23	60,5	38	100	
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>59,1</b>	<b>36</b>	<b>40,9</b>	<b>88</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemandirian yang tidak mandiri dengan dukungan keluarga yang buruk lebih tinggi dari dukungan keluarga yang baik yaitu 37 responden (74,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* p value= 0,002 ( $p < 0,05$ ) berarti ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2017.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Kemandirian Lansia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 88 lansia terdapat lebih dari separuh lansia tidak mandiri yaitu 52 lansia (59,1%), dan lansia yang mandiri 36 lansia (40,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa r lansia yang mengalami tidak mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang mandiri . Tanda-tanda yang sering muncul pada lansia diantaranya adalah dalam memelihara kebersihan (menyisir rambut, mencuci rambut, menggosok gigi, mandi dan mencukur kumis) masih bergantung dengan orang lain, BAB dan BAK tidak mandiri, dan melakukan aktivitas di

waktu luang (kegiatan keagamaan, sosial, rekreasi, olahraga) tidak mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Husain (2013) dengan hasil menunjukkan dari 33 lansia didapatkan 22 lansia mengalami ketidakmandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Desa Tualango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo tahun 2013 (Husain, 2013). Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Wahyuni (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan 71,4% lansia kategori tidak mandiri dan 28,6% lansia kategori mandiri. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2014 (Wahyuni, 2014).

Mandiri adalah kebebasan bertindak, tidak tergantung pada orang lain. Mandiri juga dikatakan merawat diri sendiri dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari (AKS) merupakan pekerjaan rutin sehari-hari seperti halnya: makan, mandi, berjalan, tidur, duduk, BAB, BAK dan bergerak (Kushariyadi,2011). Kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dipengaruhi oleh usia, jenis pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, motivasi, dukungan keluarga dan dukungan sosial (S. Tamher dan Noorkasiani, 2011).

Analisa peneliti dari hasil penelitian kemandirian lansia didapatkan tiga pernyataan yang paling rendah kemandirian lansia yaitu kurangnya memelihara kebersihan diri untuk penampilan diri (menyisir rambut, mencuci rambut, menggosok gigi dan mencukur kumis) dengan persentase 5,5%, kurang mampu melakukan aktivitas di waktu luang (kegiatan keagamaan, sosial, rekreasi, olahraga dan menyalurkan hobi) dengan persentase 46,6% dan buang air besar di WC. Upaya peneliti adalah perlunya dilakukan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari oleh

tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang.

#### **b. Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa lebih dari separuh lansia (56,8 %) memiliki dukungan keluarga tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa lansia memiliki dukungan keluarga yang buruk lebih tinggi dibandingkan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan aktivitas sehari-hari dengan sampel 79 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan keluarga lansia sebagian besar baik yakni sebanyak 45,6%. (Sari, 2012). Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ghina (2016) yang mana hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2016 menyatakan 52,5% lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga dan 47,5% mendapatkan dukungan keluarga (Ghina,2016).

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan untuk orang lain meliputi moral dan material agar orang yang diberikan dukungan menjadi termotivasi dalam melakukan kegiatan (Sarwono, 2003).

Analisa peneliti dari hasil penelitian melalui kuesioner dukungan keluarga didapatkan pernyataan kuesioner yaitu keluarga kurang mendukung dalam menjelaskan kepada lansia tentang penyakit lansia dengan persentase 48,6% , keluarga kurang menyediakan waktu dan fasilitas jika saya memerlukan untuk keperluan pengobatan dengan perentase 50% dan keluarga kurang memberitahu tentang hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter yang merawat kepada lansia

dengan persentase 50,3%. Hasil penelitian tiga pernyataan di atas mendapatkan nilai paling rendah dari 12 pernyataan tentang dukungan keluarga kepada lansia dengan responden 88 orang lansia.

Upaya peneliti adalah memberikan penyuluhan atau promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan kepada keluarga lansia tentang pentingnya memberikan dukungan penuh terhadap lansia agar lansia dapat memenuhi aktivitas sehari-hari secara mandiri.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar lansia memiliki dukungan keluarga yang tidak baik 50 (56,8%) memiliki ketidakmandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. Hasil diatas dapat dilihat dari hasil uji *chi square* dimana  $p=0,002$  yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu pada penelitian ini juga ditemukan bahwa lebih dari separuh lansia berumur < 75 tahun yaitu sebanyak 70 lansia (79,5%) , jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 lansia (64,8%) dan lebih banyak lansia yang berpendidikan SD-SMP sebanyak 44 lansia (50%) .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan aktivitas sehari-hari dengan sampel 79

orang. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemampuan aktivitas dasar lansia di Puskesmas Kedungjati Kabupaten Grobogan dengan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji korelasi rank spearman didapatkan nilai korelasi sebesar 0,348 dengan nilai  $p = 0,002 (< 0,05)$  (Sari, 2012).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Indah, dkk pada tahun 2015 yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sample 63 orang, dukungan keluarga berada pada kategori baik sebanyak 44 (69,8%) responden, dan kemandirian lansia yang sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 41 (65.1 %) lansia dengan nilai  $p = 0,003 (< 0,05)$ .

Mekanisme koping pada usia lanjut dalam kemandirian untuk menghadapi masalah dipengaruhi oleh tujuh faktor-faktor yaitu usia dan jenis pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, motivasi, dukungan keluarga, dan dukungan sosial (S. Tamher dan Noorkasiani, 2011).

Menurut analisa peneliti bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2017. Hal ini dinyatakan dengan nilai  $P \text{ value} < 0,05$  yaitu sebesar  $p= 0,003$ . Upaya peneliti dalam penelitian ini, bahwa tenaga kesehatan harus lebih memberikan informasi melalui penyuluhan atau promosi kesehatan

tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Ketidakmandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi kesehatan lansia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017, maka dapat disimpulkan:

1. Lebih dari separuh lansia mengalami tidak mandiri yaitu 52 lansia (59,1%) di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017.
2. Lebih dari separuh lansia memiliki dukungan keluarga yang tidak baik yaitu sebanyak 50 lansia (57,8%) di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kepada responden dan Pimpinan Puskesmas Nanggalo Kota Padang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Mudah-mudahan dapat bermanfaat dan bisa di jadikan sebagai data dasar untuk pengambilan kebijakan di pelayanan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Biostatistik. 2002. *Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2016. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur 2010-2015*. Padang : BPS.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2016. *Jumlah Lansia di Kota Padang*. Padang : DKK.
- Erlina, Rozi. *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kemampuan dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia Pasca Stroke non hemoragik di Poliklinik Neurologi di Rumah Sakit Stroke Nasional*. Bukit Tinggi ; 2014. Dari <http://repo.unand.ac.id/192/3/bab%25201.pdf> (29 september 2016).
- Friedman. Marjlyn M, Vicky R. Bowden, Elaine G Jones. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. EGC : Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kusyariadi. 2011. *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta : Selemba Medika.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- Maryam, dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Selemba Medika: Jakarta.

- Notoadmodjo, Seokkidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahyudi. 2012. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Edisi ke- 3. EGC: Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta : Selemba Medika.
- Padila. 2013. *Keperawatan Grontik* . Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rinajumita. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara*. Padang : UNAND ; 2011. Dari : <http://repository.unand.ac.id/16884/1/FAKTORFAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA.pdf> (25/09/2016).
- Sampelan. Indah, Rina kundre, Jill lolong. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Desa Batu Kecamatan Likupng Selatan Kabupaten Minhase Utara*. E-journal Keperawatan.
- Sari, Ayu Martika. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Aktivitas Dasar Lansia di Puskesmas Kedungjati Kabupaten Grobogan*. Semarang. Diunduh dari : [jurnal.unimus.ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id).(30 September 2016).
- Slamed Rohaedi, Suci TP, Aniq DK. 2016. *Tingkat Kemandirian Lansia dalam Iactivities Daily Living di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. Diunduh dari: [ejournal.upi.edu>article>download](http://ejournal.upi.edu>article>download).(30 September 2016).
- Sudiharto. 2007. *Asuhan keperawatan keluarga dengan pendekatan keperawatan transkultural*. Jakarta : EGC.
- S. Tamher, Noorkasiani. 2012. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Selemba Medika.
- Wahyuni, tri. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kemnadirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di kelurahan parupuak tabing wilayah kerja puskesmas lubuak buaya Tahun 2014* (Skripsi). Padang : STIKes YPAK Padang.
- Pudjiastuti, sri surini dan Budi Utomo. 2003. *Fisioterapi pada Lansia*. EGC. Jakarta.
- Yuliana, siti. 2009. *Perbedaan antara tingkat kemandirian lansia yang ada di keluarga di desa temuraso dengan lansia yang ada di panti wredha pucang gading*. Semarang. Dari : <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-sitiyulian-5170-3-bab2.pdf> (30 september 2016).
- Zakariya, ahmad. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 04 Margaguna*. Jakarta Selatan.

